



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanpa disadari perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia dalam mengerjakan suatu pekerjaan, seperti menulis yang digantikan dengan mengetik, membaca Koran digantikan dengan membaca website/portal berita yang tentunya lebih *up to date*. Perkembangan teknologi ini membuat semua hal yang ada di sekitar manusia yang bersifat analog menjadi bersifat digital yang dapat di mengerti komputer. Hal tersebut terjadi pula di bidang fotografi, bermula dari fotografi analog dengan menggunakan *photographic film* [1] untuk media penyimpanan gambar dan memerlukan proses kimia yang cukup rumit untuk dapat dicetak menjadi gambar jadi [1]. Sekarang menjadi fotografi digital yang menggunakan *memory card* sebagai media penyimpan file gambar digital yang selanjutnya dapat diolah lagi menggunakan komputer untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kemudian, barulah dicetak menggunakan *digital printer*.

Fotografi digital telah membuat perubahan besar di bidang fotografi. Tadinya dibutuhkan latihan yang cukup sulit dan diperlukan biaya yang tidak murah dalam fotografi analog. Selain itu proses pencetakan gambar cukup memakan banyak waktu untuk mendapatkan hasil dari gambar yang diambil. Dunia fotografi berubah menjadi hal yang cukup mudah, menarik, dan cukup terjangkau untuk dipelajari. Dengan kehadiran fotografi digital inilah yang menjadikan fotografi di era digital ini menjadi hal menarik untuk dipelajari.

Karena itulah komunitas fotografi berkembang pesat karena tidak terbatas oleh umur, pekerjaan, maupun jenis kelamin, siapapun dapat menyukai dan mempelajari fotografi dari yang sekedar iseng-iseng berlanjut menjadi hobby dan ada juga yang untuk komersil.

Selain itu banyak dari pengguna baru DSLR belum mengerti bagaimana agar kamera tersebut dapat dimaksimalkan. Apa lagi hampir setiap kamera digital termasuk DSLR yang ada sekarang sudah membenamkan fitur *auto* untuk mode pengambilan gambarnya. Dengan begitu pengguna tidak perlu lagi sibuk mengatur sendiri komponen *exposure* pada kamera karena semua sudah diatur oleh chip pada kamera tersebut, dengan adanya fitur auto ini tentunya akan sangat membantu pengguna awam untuk menghasilkan gambar yang baik.

Hal ini sangat disayangkan karena dari banyak masyarakat awam yang menggunakan kamera DSLR sebagian besar justru menggunakan mode auto untuk pengambilan gambarnya. Padahal fitur yang diunggulkan kamera DSLR adalah fitur pengaturan mode manual, karena fitur manual ini tidak dapat dijumpai pada kamera-kamera saku atau kamera yang ada pada *handphone*, sebagian besar kamera tersebut hanya memiliki fitur auto. Hal ini mungkin disebabkan karena pengguna yang belum memahami konsep fotografi atau pengguna yang tidak mau repot karena ia menggunakan DSLR hanya untuk pamer/gengsi atau agar terlihat profesional. Padahal dengan kamera DSLR inilah orang dapat berlatih untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang fotografi.

Dari hal di atas, penulis sebagai Mahasiswa Program studi Sistem Komputer Universitas Multimedia Nusantara tertarik untuk memberikan suatu

kontribusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun kontribusi tersebut adalah penulis hendak merancang aplikasi yang dapat memberikan evaluasi terhadap suatu foto yang diambil oleh pengguna. Evaluasi tersebut berupa saran untuk memperbaiki teknik yang digunakan oleh pengguna kamera tersebut, meliputi pengaturan *speed*, *f-stop*, *iso*, penggunaan *flash* serta beberapa tips dan trik untuk mendapatkan hasil foto yang baik.

Diharapkan dengan adanya aplikasi ini pengguna dapat lebih memahami teknik-teknik untuk menggunakan kamera. Karena pengguna bisa dengan mudah berlatih dan belajar secara otodidak untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengambil gambar dari saran-saran yang diberikan oleh aplikasi. Dengan demikian pengguna diharapkan dapat menggunakan kamera DSLR tersebut dengan mahir, tidak hanya untuk gaya hidup atau gengsi semata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimana membangun aplikasi yang dapat mendeteksi kualitas suatu foto dengan menghitung berapa intensitas cahaya pada gambar, mendeteksi ketajaman gambar, dan mencari solusi dari kesalahan yang terdapat pada gambar.

1.3 Batasan Masalah

Hal – hal yang dibatasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi diuji coba menggunakan perangkat kamera DSLR Canon Eos 5D mark ii, Canon Eos 50D, Canon Eos 650D, dan Canon Eos 600D.

2. Aplikasi dibuat untuk menganalisis hasil foto original (tidak melalui proses editing terlebih dahulu)
3. Saran yang diberikan terbatas pada cara melakukan pengaturan pada kamera yaitu *shutter speed*, *aperture*, dan *iso*.
4. Aplikasi hanya dapat menilai baik atau buruknya gambar berdasarkan ketajaman gambar dan kondisi pencahayaan pada gambar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk membuat aplikasi yang dapat mempermudah masyarakat awam untuk mengetahui bagaimana kualitas foto yang mereka ambil. Tanpa perlu repot-repot mencari pakar fotografi untuk melakukan penilaian awal terhadap hasil foto tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat luas khususnya yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam bidang fotografi, untuk melakukan penilaian sendiri menggunakan aplikasi ini. Kemudian, dengan melihat penilaian dari aplikasi ini, dapat terus dievaluasi kemampuan seseorang agar mendapatkan hasil foto yang lebih maksimal.